



Pengaruh *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021

Dea Afritri Cahyati¹, Heni Nurani Hartikayanti²

^{1,2}Universitas Jenderal Achmad Yani

¹deafitri65@gmail.com, ²henuyanti@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 25 November 2023

Disetujui 6 Januari 2023

Diterbitkan 25 Januari 2023

Kata kunci:

DER; DAR; Pertumbuhan laba; Pandemi Covid-19; *Property*; *Real Estate*

Keywords :

DER; DAR; Profit growth; Pandemic Covid-19; *Property*; *Real Estate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial maupun simultan pada DER dan DAR terhadap pertumbuhan laba, dengan jumlah sampel sebanyak 28 perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021. Penelitian ini memakai data sekunder berupa angka yang diolah kedalam skala pengukuran statistik, sehingga disebut data sekunder. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, DAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan DER dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2021.

ABSTRACT

This study aims to find out how partially and simultaneously influence DER and DAR on profit growth, with a total sample of 28 main board companies in the *Property* and *Real Estate* industry which are listed on the IDX for the 2017-2021 period. This study uses secondary data in the form of numbers that are processed into a statistical measurement scale it is called secondary data. Data analysis technique using multiple linear regression test. The results of the study show that partially DER has a negative and insignificant effect on profit growth, DAR has a positive and insignificant effect on profit growth, while simultaneously DER and DAR have no significant effect on profit growth in main board companies in *Property* and *Real Estate* listed on the IDX for the 2017-2021 period.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

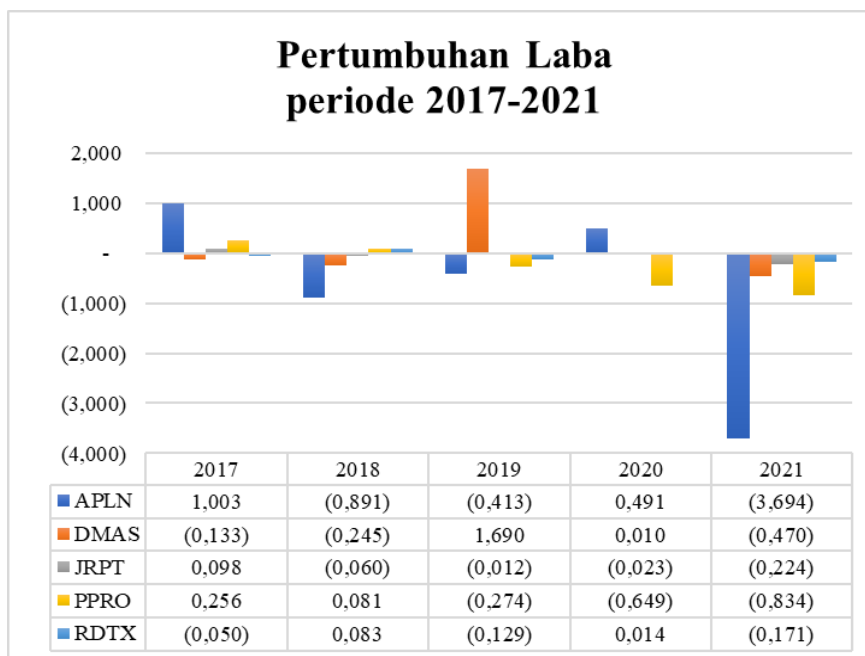
Persaingan bisnis pada era globalisasi ini sangat ketat, sebab perusahaan berlomba-lomba dalam menjalankan bisnisnya guna meningkatkan profit. Pada tahun 2020, dari 48 emiten di perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah melaporkan keuangannya pada kuartal I-2020, 31 perusahaan mengalami penurunan pendapatan, dan sebanyak 33 perusahaan mengalami penurunan laba bersih (cnbcindonesia.com). Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang mengguncang seluruh aktivitas ekonomi dan berdampak negatif pada para pelaku bisnis. Seharusnya perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan suatu bidang investasi yang memberikan keuntungan bagi para investor, sebab harga tanah dan bangunan cenderung meningkat setiap tahunnya. Namun pada kenyataannya hampir seluruh perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengalami penurunan laba bersih, khususnya pada saat pandemi Covid-19.

Bahkan pada tahun 2021 pun kondisi ini belum pulih, sebagian besar harga properti seperti rumah dan apartemen mengalami penurunan yang cukup tajam, penjualan pun secara tahunan menunjukkan penurunan pada triwulan II-2021 dengan volume penjualan pada tipe rumah kecil (-15,4% yoy) dan rumah besar (-12,99% yoy). Hal ini disebabkan karena adanya penurunan permintaan terhadap properti, sebagian besar masyarakat lebih mementingkan bahan pangan dibandingkan papan (djkn.kemenkeu.go.id.).

Data dari BEI, bahwa *Property* dan *Real Estate* memiliki klasifikasi, yaitu papan utama, papan pengembangan, dan papan akselerasi. Papan utama terdiri dari perusahaan besar dan memiliki rekam jejak keuangan yang baik, Papan pengembangan terdiri dari perusahaan yang tidak masuk syarat papan

utama, namun memiliki prospek yang baik, sedangkan papan akselerasi terdiri dari perusahaan berskala kecil dengan tujuan mendapatkan pendanaan di pasar modal. Atas hal tersebut, peneliti memilih papan utama sebagai objek penelitian.

Berikut ini adalah fenomena yang terjadi pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* mengenai pertumbuhan laba pada tahun 2017-2021, khususnya pada Papan Utama.



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Laba
 Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa secara umum tren penurunan laba itu ada dan belum memperlihatkan tren yang baik, dimana masih banyak perusahaan yang masih rugi. Hal tersebut mencerminkan bahwa pertumbuhan laba pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* masih berada dibawah standar. Dalam meningkatkan laba, diperlukan anggaran yang cukup besar, baik yang bersumber dari internal maupun eksternal perusahaan. Bentuk anggaran eksternal sebagai tambahan untuk mendanai aset perusahaan dengan tujuan memperoleh laba yaitu penggunaan utang. Namun guna mencapai manfaat atas pendanaan utang tersebut, perusahaan perlu mengoptimalkan proporsi penggunaan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Peneliti terdahulu menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah *Debt to Equity Ratio* (Yuliantin & Aprianti, 2022) dan *Debt to Asset Ratio* (Saleh & Aswan, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustinus (2021), Hanadi & Unggul (2020), Saraswati & Ida Nurhayati (2022), dan Yuliantin & Aprianti (2022), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Kemudian pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saleh & Aswan (2022) dan Purwitasari & Soekotjo (2019), menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Gischanovelina (2018), Dianitha dkk., (2020), dan Usfatun Tri Habibah dkk. (2021), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba menurut (Gischanovelina, 2018). Berdasarkan research gap di atas, penelitian ini memerlukan pengkajian ulang untuk fenomena pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang digunakan pada periode 2017-2021.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan konsep teori agensi. Teori agensi dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dengan agent (manajemen perusahaan) dalam menjalin suatu kontrak kerjasama. Kaitan teori agensi dengan penelitian ini terletak pada tingkat keberhasilan agen dalam melaksanakan kontrak

kerjanya dengan prinsipal dalam mengelola perusahaan yang didukung oleh rasio-rasio keuangan.

Kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh agen dapat berupa laporan keuangan yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan yang didalamnya dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan, dan arus kas perusahaan dalam periode tertentu yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan. Agar informasi pada laporan keuangan bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan, maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan terlebih dahulu, dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya, kemudian membuktikan apakah rasio-rasio ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan rumusan masalah deskriptif dan rumusan masalah asosiatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah populasi penelitian sebanyak 36 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan *metode sampling purposive* karena peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 dengan memiliki data perusahaan lengkap dan sesuai dengan variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, sehingga yang dijadikan sampel adalah sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah pengamatan 5 (lima) tahun dan total data penelitian ini adalah sebanyak 140 data.

Data dianalisis dengan uji asumsi klasik sementara pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda diikuti dengan Uji t, Uji F, dan Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian dengan SPSS yang memperoleh 28 perusahaan dengan jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 140 data perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021 sebagai berikut:

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis non parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp.Sig 2-tailed*) sebesar 0,200. Hasil uji signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa DER, DAR, dan Pertumbuhan Laba memiliki distribusi data yang normal. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	140	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,98432789
Most Extreme Differences	Absolute	,028
	Positive	,021
	Negative	-,028
Test Statistic	,028	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dengan *collinearity statistics* menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan *VIF (Variance Inflation Factor)* kurang dari 10, maka pada variabel-variabel penelitian dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

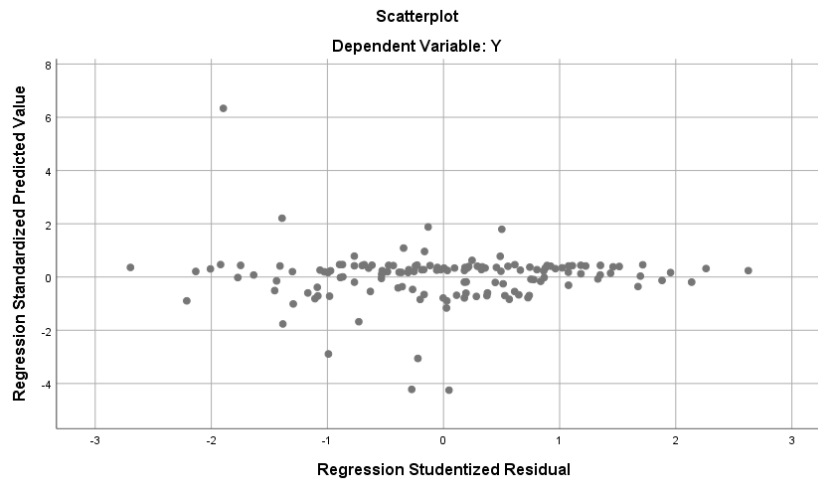
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DER	,303	3,302
	DAR	,303	3,302

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik dapat menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model yang diuji. Hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut:



Gambar 3 Grafik Scatterplot

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111), uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2,143, dengan jumlah sampel (n) sebanyak 140 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2 pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 diperoleh nilai $du = 1,7529$ dan $dl = 1,6950$. Sedangkan $4-du = 2,2471$ dan $4-dl = 2,3050$. Maka dapat disimpulkan $du < d < 4-du$ ($1,7529 < 2,143 < 2,2471$) yang artinya tidak ada autokorelasi positif/negatif dan hasil keputusan diterima. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,067 ^a	,004	-,010	3,2258800	2,143

a. Predictors: (Constant), DAR, DER
 b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, analisis ini digunakan untuk mengukur masing-masing variabel. Hasil uji regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,137	,184		-,741	,460
	DER	-,315	,226	-,215	-1,398	,164
	DAR	1,002	,738	,209	1,357	,177

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 4 maka persamaan regresi yang di dapatkan sebagai berikut:

$$PL = -0,137 - 0,315DER + 1,002DAR + e$$

Keterangan:

- PL = Pertumbuhan Laba
 DER = *Debt to Equity Ratio*
 DAR = *Debt to Asset Ratio*
 e = *Standard error*

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa nilai koefisien dari variabel bebas DER sebesar -0,315 dan bertanda negatif, hal ini dapat diartikan bahwa DER memiliki hubungan tidak searah dengan pertumbuhan laba. Maka atas kondisi tersebut jika variabel DER bertambah 1% maka pertumbuhan laba akan turun dengan asumsi variabel lainnya konstan. Dengan kata lain apabila nilai DER meningkat maka nilai pertumbuhan laba akan menurun. Sementara pada variabel bebas DAR sebesar 1,002 dapat diartikan jika variabel DAR bertambah 1% maka pertumbuhan laba akan bertambah sebesar 1,002% dengan menganggap variabel lainnya konstan. Dengan kata lain apabila nilai DAR meningkat maka nilai pertumbuhan laba akan meningkat.

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis korelasi digunakan untuk mencari nilai r yang ditentukan melalui korelasi *Pearson Product Moment*. Angka korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1, yang artinya semakin mendekati 1 maka korelasinya semakin kuat. Sementara nilai positif dan negatif mencerminkan arah hubungan.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara DER (X₁) dan Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,041. Artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini adalah sangat rendah karena nilai r berada pada rentang 0,00 s/d 0,199. Nilai r menunjukkan nilai negatif yang berarti setiap kenaikan DER maka tidak disertai kenaikan pada Pertumbuhan Laba.

Nilai koefisien korelasi (r) antara DAR (X₂) dan Pertumbuhan Laba (Y) adalah sebesar 0,029. Artinya tingkat hubungan antara dua variabel ini adalah sangat rendah karena nilai r berada pada rentang 0,00 s/d 0,199. Nilai r menunjukkan nilai positif yang berarti setiap kenaikan DAR maka akan disertai dengan kenaikan pada Pertumbuhan Laba

Hasil analisis korelasi *Pearson Product Moment* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

		Correlations		
		DER	DAR	Pertumbuhan Laba
DER	Pearson Correlation	1	,835**	-,041
	Sig. (1-tailed)		,000	,316
	N	140	140	140
DAR	Pearson Correlation	,835**	1	,029
	Sig. (1-tailed)	,000		,366
	N	140	140	140
Pertumbuhan Laba	Pearson Correlation	-,041	,029	1
	Sig. (1-tailed)	,316	,366	
	N	140	140	140

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji t (Pengaruh secara Parsial)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial yaitu pada DER nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih kecil t tabel ($-1,398 < 1,977$), maka secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai yang menunjukkan negatif menunjukkan bahwa DER memiliki hubungan berlawanan arah dengan pertumbuhan laba.

Sementara pada DAR, nilai signifikan sebesar $0,177 > 0,05$ dan nilai t hitung lebih besar t tabel ($1,357 > 1,977$), maka secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai yang menunjukkan positif menunjukkan bahwa DAR memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba.

Tabel 6 Hasil Uji t (Pengaruh secara Parsial)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,137	,184		-,741	,460
	DER	-,315	,226	-,215	-1,398	,164
	DAR	1,002	,738	,209	1,357	,177

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji F (Pengaruh secara Simultan)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,037 < 3,91$) nilai signifikansi sebesar $0,357 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil uji F (pengaruh secara simultan) sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F (Pengaruh secara Simultan)

		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,038	2	1,019	1,037	,357 ^b
	Residual	134,677	137	,983		
	Total	136,716	139			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), DAR, DER

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Hasil pengujian hipotesis koefisien determinasi (R^2) nilai *Adjusted R Square* sebesar $0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh DER dan DAR secara simultan terhadap pertumbuhan laba sebesar $0,1\%$ sedangkan sisanya $99,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini. Hasil koefisien determinasi menunjukkan besaran pengaruh kedua variabel tersebut terbatas pada

angka 0,1% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat variabel lain dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan laba. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil R^2 (Koefisien Determinasi)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,122 ^a	,015	,001	,9914867

a. Predictors: (Constant), DAR, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Olah data SPSS (2022)

Pembahasan

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Papan Utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel DER sebesar $-1,398 < 1,977$ dan nilai signifikan sebesar $0,164 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pertumbuhan laba. Hasil pengujian bernilai negatif yang menunjukkan bahwa variabel DER memiliki hubungan berlawanan dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai rasio DER maka semakin kecil kemungkinan pertumbuhan laba akan meningkat. Nilai rasio DER terhadap pertumbuhan laba yang tidak signifikan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh DER yang merupakan pengukuran kemampuan perusahaan sejauhmana modal perusahaan dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Hal ini pun mengindikasikan bahwa perusahaan belum secara optimal menggunakan utang yang akan menimbulkan beban bunga sebagai modal dalam meningkatkan laba serta belum efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Agustinus (2021) dan Hanadi & Ungul (2020), namun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Valerian & Kurnia (2018), Purnama & Anggarini (2020), dan Syahida & Agustin (2021) yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Papan Utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 6 yang menunjukkan bahwa t_{hitung} variabel DAR sebesar $1,357 > 1,977$ dan nilai signifikan sebesar $0,177 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan pertumbuhan laba. Hasil pengujian bernilai positif yang menunjukkan bahwa variabel DAR memiliki hubungan searah dengan pertumbuhan laba. Semakin meningkat nilai rasio DAR maka akan semakin meningkat pertumbuhan laba. Pengaruh DAR yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak semata-mata dipengaruhi oleh DAR yang merupakan pengukuran sejauhmana perusahaan mampu memanfaatkan utang atau pinjaman tersebut dengan baik dan optimal, guna menambah aset untuk investasi perusahaan maupun proses produksi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Maryoso & Sari (2022) dan Rosali dkk. (2020), namun sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ningsih (2020) yang menunjukkan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh DER dan DAR namun ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dinyatakan ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Gischanovelia (2018), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan hasil penelitian secara parsial yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Papan Utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yang artinya apabila variabel DER meningkat, maka tidak akan berpengaruh terhadap meningkatnya pertumbuhan laba, *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Papan Utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 artinya tinggi rendahnya variabel DAR akan berpengaruh terhadap naiknya pertumbuhan laba namun tidak signifikan. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan papan utama di industri *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidaklah semata-mata dipengaruhi oleh DER dan DAR namun ada faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239-248.
- Citradi, T. (2020). *Lampu Kuning Emiten Properti Kala Pandemi, Tahan Berapa Lama?*. Diakses pada 2 November 2022. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200720124206-17-173958/lampu-kuning-emiten-properti-kala-pandemi-tahan-berapa-lama>
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Jurnal Akuntansi : Transparansi dan Akuntabilitas*, 5(1), 127-136.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit.
- Gischanovelia, M. (2018). Analisis Rasio *Leverage* Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Informatika)*, 15(2), 147-172.
- Hanadi, J., & Ungul, U. E. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02), 133-143.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajawaliPers. http://perpus.plb.ac.id/index.php?p=show_detail&id=34880
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Maryoso, S., & Sari, D. I. (2022). The Effect of ROA, DAR and NPM on Profit Growth of Companies in Basic and Chemical Industry Sector Listed on IDX. *Business and Management Research*, 659, 81-89.
- Napitupulu, R. D. (2019). Determinasi Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3 (2), 115-120.
- Ningsih, S. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9 (6), 1-15.
- Purnama, R., & Anggarini, D. R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *Jurnal TECHNOBIZ*, 3 (2), 21-27.
- Purwitasari, R. E., & Soekotjo, H. (2019). Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return On Asset*, dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(3), 1-15.
- Putri S. (2021). *Pasar Properti Residensial Di Tengah Pandemi Covid-19*. Diakses pada 2 November

2022. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-tarakan/baca-artikel/14441/Pasar-Properti-Residensial-Di-Tengah-Pandemi-Covid-19.html>.
- Rosali, W., Muda, I., & Erwin, K. (2020). Factors Affecting Profit Growth with Firm Size as a Moderating Variable (Study in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(8), 21–25.
- Saleh, R., & Aswan, A. (2022). Analysis of the Effect of Financial Ratios on Profit Growth. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, 4(1), 32-41.
- Saraswati, S. A. M. & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241–254.
- Syahida, A., & Agustin, S. (2021). Pengaruh DER, NPM, dan TATO Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 10 (3), 1-14.
- Valerian, D., & Kurnia, R. (2018). Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 110–123.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135.